

**Kebutuhan Buku Ajar Pembelajaran Membaca Bermuatan Cerita Rakyat Melayu Riau****Elva Triwanda Siregar<sup>a</sup>, Asnawi<sup>b</sup>**Universitas Islam Riau<sup>a-b</sup>elvatriwandas@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, asnawi@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>**Diterima: Februari 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: Juni 2023****Abstract**

*Teaching materials are an important aspect in the world of education because teaching materials are a means to support the learning process. The method used in this research is descriptive method. In this study, the data collection techniques used were interview techniques, documentation techniques, and questionnaire techniques. Based on qualitative analysis, the research data is compiled based on the steps contained in the content analysis method. These steps are carried out through three stages of the water model, namely data reduction, data presentation, and verification. The data in this study can be obtained from the analysis of the needs of reading learning textbooks which contain the text of Riau Malay folklore obtained from the results of the student needs questionnaire. Based on the description and analysis of the data, it can be concluded that the need for reading learning textbooks contains the text of Riau Malay folklore) presentation feasibility aspect, (d) language feasibility aspect, and (e) Riau Malay folklore text content aspect.*

**Keywords:** *teaching materials, reading skills, folklore***Abstrak**

Bahan ajar adalah aspek penting dalam dunia pendidikan karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik angket. Berdasarkan analisis kualitatif, data penelitian disusun berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam metode *content analysis*. Adapun langkah tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari analisis kebutuhan buku teks pembelajaran membaca yang memuat teks cerita rakyat melayu Riau yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan kebutuhan terhadap buku ajar pembelajaran membaca bermuatan teks cerita rakyat melayu Riau, mahasiswa mengharapkan dalam buku ajar tersebut sesuai dengan karakteristik buku ajar yang meliputi (a) kebutuhan buku ajar pembelajaran membaca (b) aspek kelayakan isi, (c) aspek kelayakan penyajian, (d) aspek kelayakan bahasa, dan (e) aspek muatan teks cerita rakyat melayu Riau.

**Kata Kunci:** bahan ajar, keterampilan membaca, cerita rakyat

## 1. Pendahuluan

Bahan ajar adalah aspek penting dalam dunia pendidikan karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Menurut Prastowo (2011:16) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis ataupun tidak tertulis, sehingga membuat suasana yang memungkinkan untuk peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar adalah buku. Buku sebagai sarana dalam pendidikan berperan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidik, ketersediaan dan perannya sangat penting. Pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, membaca akan menjadi fokus pembelajaran, sedangkan aspek keterampilan berbahasa lain menyertai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abidin (2012:153) Kondisi pembelajaran membaca saat ini masih dilaksanakan asal-asalan, kebiasaan buruk terlihat dari pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan agar siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Kegagalan bermula pada ketidakjelasan peran pendidik dalam proses pembelajaran membaca. Pendidik hanya banyak menugaskan peserta didik membaca dan tidak pernah membantu peserta didik membaca. Kegagalan proses pembelajaran membaca dapat juga disebabkan oleh bantuan keliru yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran. Dari tema diatas diketahui bahwa ketersediaan buku ajar pembelajaran membaca sangat sulit untuk di jumpai. Dari penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pembelajaran membaca bermuatan cerita rakyat Riau bagi mahasiswa di Riau.

Menurut Prastowo (2014:138) bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. adapula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sedangkan menurut Sumatri (2015:327) yaitu bahan atau materi pembelajaran merupakan substansi yang akan di ajarkan dalam kegiatan pembelajaran. bahan ajar memiliki beragam jenis yaitu Bahan Pembelajaran Cetak (*Printed*), Bahan Pembelajaran Dengar (Audio), Bahan Pembelajaran Pandang Dengar (Audio Visual), dan Bahan Pembelajaran Interaktif.

Memilih bahan ajar untuk dikembangkan harus memperhatikan beberapa prinsip, menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Atas Tahun 2008 yaitu mulai dari yang mudah untuk memahami ke yang sulit, dari yang kongret untuk memahami ke yang abstrak, pengulangan akan memperkuat pemahaman peserta didik karena pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep materi yang sedang di ajarkan, umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi, mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian pada suatu tangga, mengetahui hasil yang telah tercapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan, Prinsip relevansi artinya keterkaitan menekankan pada relevan atau kaitan adanya hubungan materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pengembangan bahan ajar ini bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Mahasiswa bukan hanya berinteraksi dengan dosen, melainkan juga dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, menurut Syahid (2003). Pengembangan bahan ajar terdapat empat tujuan pengembangan bahan ajar menurut Mbulu (2004:6) yaitu diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran, tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing masing, tersintesis dan terurutkannya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis, dan terbentuknya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinu mengacu pada perkembangan IPTEK.

Menurut Tarigan (2008:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/baha tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut Tarigan (2008:12) yaitu keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah dan keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.

Menurut Djamaris (1993:15) mengatakan bahwa cerita rakyat adalah golongan cerita rakyat yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi berikutnya. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup dikalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat dibagi dalam tiga golongan besar menurut (James Danandjaya, 1986:59) yaitu mitos (mite), legenda (legend), dan dongeng (falkto).

Terkait dengan penlitian ini, kajian akan dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu yang di anggap relevan sebagai penambah keluasan wawasan penulis maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan nantinya, yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati pada tahun 2021 dengan judul *Pengembangan Modul Cerita Rakyat Terintegrasi Latar Cerita Daerah Sulawesi Selatan pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan pengembangan cerita rakyat pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman, masalah kedua yaitu bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman, dan masalah terakhir bagaimanakah hasil validitas ahli (expert judgment) pada pengembangan modul pembelajaran cerita rakyat terintegrasi latar cerita daerah Sulawesi Selatan pada siswa kelas IV MI datok sulaiman. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Mutiqoh Nekasari pada tahun 2017 dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Cerita Rakyat Jaka Suaya Di SMP Kabupaten Brebes*. Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja analisis kebutuhan bahan ajar cerita rakyat lokal *Jaka Suaya* untuk SMP di Kabupaten Brebes, masalah kedua yaitu bagaimanakah prototipe pengembangan bahan ajar membaca cerita rakyat *Jaka Suaya* di SMP Kabupaten Brebes, dan ketiga yaitu Bagaimana hasil validasi prototipe pengembangan bahan ajar cerita rakyat *Jaka Suaya* SMP Kabupaten Brebes. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurnia Machmuda pada tahun 2013 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*. Terdapat dua masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah wujud bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda dan bagaimanakah kevalidan bahan ajar membaca cerita anak berbasis cerita rakyat Jawa Timur untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda.

## **2. Metodologi**

Menurut Meleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## **3. Hasil dan Pembahasan Bahan Ajar**

Dari analisis diketahui bahwa perlunya buku ajar pembelajaran membaca yang memuat teks cerita rakyat Melayu Riau bagi mahasiswa. Analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap dan

memperoleh data kebutuhan buku ajar pembelajaran membaca. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar untuk pembelajaran membaca yang berisi teks cerita rakyat melayu Riau. Kebutuhan buku teks pembelajaran membaca yang memuat teks cerita rakyat melayu Riau diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi mahasiswa. Kebutuhan buku ajar ini ditinjau berdasarkan lima aspek yaitu, a) aspek kebutuhan pengembangan, b) kelayakan isi, c) kelayakan penyajian, d) kelayakan bahasa, e) muatan cerita rakyat Melayu Riau. Berdasarkan indikator yaitu.

### **Aspek Kebutuhan Pengembangan**

Aspek kebutuhan pengembangan, bahwa ketersediaan buku ajar pembelajaran membaca, dapat diketahui bahwa 0% yang mengatakan sangat tersedianya buku ajar pembelajaran membaca, 40% mengatakan bahwa tersedianya buku ajar pembelajaran membaca, dan terdapat 52% yang mengatakan kurang tersedianya buku ajar pembelajaran membaca, sedangkan 4% yang menjawab tidak tersedia dan sangat tidak tersedianya buku ajar pembelajaran membaca. Pada indikator *kedua*, mengenai kebutuhan buku ajar pembelajaran membaca, dapat diketahui bahwa 72% mengatakan “ya”, sedangkan 28% mengatakan “tidak”. Selanjutnya, indikator *ketiga*, tentang perlunya pengembangan buku ajar pembelajaran membaca, dapat diketahui bahwa 80% yang menjawab “ya”, dan 20% yang menjawab tidak perlunya pengembangan buku ajar pembelajaran membaca.

### **Aspek Kelayakan Isi**

Hasil analisis kebutuhan buku pembelajaran membaca bermuatan teks cerita rakyat melayu Riau pada aspek kelayakan isi kebutuhan terdiri dari enam indikator yaitu, 1) kesesuaian materi, 2) rekomendasi kesesuaian materi, 3) keakuratan materi, 4) rekomendasi keakuratan materi, 5) kemutakhiran materi, 6) rekomendasi kemutakhiran materi. Berdasarkan indikator *pertama*, tentang kesesuaian materi buku ajar pembelajaran membaca, dapat diketahui bahwa 4% mengatakan sangat sesuai, 56% mengatakan sesuai, 36% mengatakan kurang sesuai, dan 4% yang menjawab tidak sesuai, sedangkan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Pada indikator *kedua*, mengenai rekomendasi kesesuaian materi, dapat diketahui bahwa 32% mengatakan sangat baik, 52% mengatakan baik, 8% mengatakan kurang baik dan tidak baik, sedangkan yang menjawab sangat tidak baik terdapat 0%. Indikator *ketiga*, tentang keakuratan materi, berdasarkan hasil dapat diketahui 32% yang mengatakan sangat akurat, 48% yang mengatakan akurat, 12% mengatakan kurang akurat, dan 2% yang menjawab tidak akurat, sedangkan 0% yang menjawab sangat tidak akurat. Indikator *keempat*, tentang rekomendasi keakuratan materi, dapat diketahui bahwa 40% yang mengatakan sangat baik, 56% yang mengatakan baik, dan 4% yang menjawab kurang baik, sedangkan 0% yang menjawab tidak baik dan sangat tidak baik.

### **Aspek Kelayakan Penyajian**

Hasil analisis kebutuhan buku teks pembelajaran membaca teks cerita rakyat melayu Riau pada aspek kebutuhan kelayakan penyajian terdiri dari enam indikator yaitu, 1) teknik penyajian, 2) rekomendasi teknik penyajian, 3) pendukung penyajian, 4) rekomendasi pendukung penyajian, 5) kelengkapan penyajian, 6) rekomendasi kelengkapan penyajian. Berdasarkan indikator *pertama*, tentang teknik penyajian buku ajar pembelajaran membaca, diketahui 28% mengatakan sangat baik, 44% mengatakan baik, 20% menjawab kurang baik, dan 8% yang menjawab tidak baik, sedangkan 0% yang menjawab sangat tidak baik. Pada indikator *kedua*, tentang rekomendasi teknik penyajian, dapat diketahui bahwa 40% mengatakan sangat baik, dan 40% mengatakan baik, dan 12% yang menjawab kurang baik, dan 8% mengatakan bahwa tidak baik, sedangkan 0% yang menjawab sangat tidak baik. Selanjutnya, indikator *ketiga*, tentang pendukung penyajian, diketahui 32% yang mengatakan sangat baik, 44% yang mengatakan baik, 16% mengatakan kurang baik, dan 4% yang menjawab tidak baik, sedangkan 4% mengatakan bahwa sangat tidak baik. Indikator *keempat*, tentang rekomendasi pendukung penyajian, dapat diketahui bahwa 24% mengatakan sangat baik, 60% mengatakan baik, dan 12% yang menjawab kurang baik, 4% yang menjawab tidak baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik.

Pada indikator *kelima*, tentang kelengkapan penyajian, diketahui 24% menjawab sangat lengkap, 44% yang menjawab lengkap, 16% menjawab kurang lengkap, dan 12% yang menjawab tidak lengkap, sedangkan 4% menjawab sangat tidak lengkap. Indikator *keenam*, tentang rekomendasi kelengkapan penyajian, diketahui 36% menjawab sangat baik, 40% menjawab baik, dan 16% yang menjawab kurang baik, 8% yang menjawab tidak baik, dan 0% yang menjawab sangat tidak baik.

### **Aspek Kelayakan Bahasa**

Hasil analisis kebutuhan buku pembelajaran membaca bermuatan teks cerita rakyat melayu Riau pada aspek kebutuhan kelayakan bahasa terdiri dari delapan indikator yaitu, 1) lugas, 2) rekomendasi kelugasan bahasa, 3) komunikatif, 4) rekomendasi komunikatif bahasa, 5) dialogis dan interaktif, 6) rekomendasi dialogis dan interaktif, 7) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 8) rekomendasi kesesuaian dengan kaidah bahasa. Berdasarkan indikator *pertama*, tentang kelugasan bahasa, dapat diketahui 24% mengatakan sangat lugas, 40% mengatakan lugas, 32% menjawab kurang lugas, dan 0% yang menjawab tidak lugas, dan 4% yang menjawab sangat tidak lugas. Pada indikator *kedua*, tentang rekomendasi kelugasan bahasa, dapat diketahui 44% mengatakan sangat baik, 36% mengatakan baik, dan 12% yang menjawab kurang baik, 8% yang menjawab tidak baik, dan 0% yang menjawab sangat tidak baik. Selanjutnya, indikator *ketiga*, tentang komunikatif bahasa, dapat diketahui bahwa 32% yang menjawab sangat komunikatif, 56% yang menjawab komunikatif, 8% yang menjawab kurang komunikatif, 4% menjawab tidak komunikatif, dan 0% yang menjawab sangat tidak komunikatif. Indikator *keempat*, tentang rekomendasi komunikatif bahasa, dapat diketahui 8% menjawab sangat baik, 60% menjawab baik, 28% yang menjawab kurang baik, 4% yang menjawab tidak baik, dan 0% yang menjawab sangat tidak baik. Pada indikator *kelima*, tentang dialogis dan interaktif, dapat diketahui 44% menjawab sangat dialogis dan interaktif, 40% yang menjawab dialogis dan interaktif, 12% menjawab kurang dialogis dan interaktif, 4% yang menjawab tidak dialogis dan interaktif, dan 0% yang menjawab sangat tidak dialogis dan interaktif. Indikator *keenam*, tentang rekomendasi dialogis dan interaktif, dapat diketahui 24% menjawab sangat baik, 48% menjawab baik, 16% yang menjawab kurang baik, 8% yang menjawab tidak baik, dan 4% yang menjawab sangat tidak baik. Pada indikator *ketujuh*, tentang kesesuaian dengan kaidah bahasa, dapat diketahui 52% menjawab sangat sesuai, 24% yang menjawab sesuai, 16% yang menjawab kurang sesuai, 4% yang menjawab tidak sesuai, dan 4% menjawab sangat tidak sesuai. Indikator *kedelapan*, tentang rekomendasi kesesuaian dengan kaidah bahasa, diketahui bahwa 40% menjawab sangat baik, 40% menjawab baik, 12% yang menjawab kurang baik, 8% menjawab tidak baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik.

### **Muatan Cerita Rakyat Melayu Riau**

Hasil analisis kebutuhan buku pembelajaran membaca yang bermuatan teks cerita rakyat Melayu Riau pada aspek kebutuhan pengembangan kesesuaian materi isi, bahasa, penyajian, dan penggunaan cerita rakyat melayu riau terdiri dari salah satu indikator yaitu (1) kesesuaian isi, bahasa, penyajian, dan menggunakan cerita rakyat Melayu Riau. hasil mengenai aspek kebutuhan pengembangan kesesuaian isi, bahasa, penyajian, dan menggunakan cerita rakyat Melayu Riau. Berdasarkan indikator tentang kesesuaian isi, bahasa, penyajian, dan menggunakan cerita rakyat Melayu Riau, dapat diketahui 52% mengatakan “ya”, dan 48% mengatakan “tidak”. Hasil analisis kebutuhan buku pembelajaran membaca bermuatan teks cerita rakyat Melayu Riau pada aspek kebutuhan isi cerita rakyat Melayu Riau dalam buku pembelajaran membaca terdiri dari enam indikator yaitu, 1) teks cerita rakyat, 2) rekomendasi teks cerita rakyat, 3) nilai-nilai luhur, 4) rekomendasi nilai-nilai luhur, 5) istilah Melayu, dan 6) rekomendasi istilah Melayu. Berdasarkan indikator *pertama*, tentang teks cerita rakyat, diketahui 28% menjawab sangat baik, 44% menjawab baik, 16% menjawab kurang baik, 12% menjawab tidak baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik. Pada indikator *kedua*, tentang rekomendasi teks cerita rakyat, diketahui 28% mengatakan sangat baik, 44% mengatakan baik, 20% yang menjawab kurang baik, 4% menjawab tidak baik, dan 4% menjawab sangat tidak baik. Indikator *ketiga*, tentang nilai-nilai luhur, dapat diketahui 52% mengatakan sangat baik, 24% mengatakan baik, 12% yang menjawab kurang baik, 4% menjawab tidak baik, dan 8% yang menjawab

sangat tidak baik. Indikator *keempat*, tentang rekomendasi nilai-nilai luhur, dapat diketahui 40% mengatakan sangat baik, 48% mengatakan baik, 8% yang tidak menjawab kurang baik, 0% menjawab tidak baik, dan 4% yang menjawab sangat tidak baik. Pada indikator *kelima*, tentang istilah Melayu, dapat diketahui 36% menjawab sangat baik, 40% yang menjawab baik, 24% menjawab kurang baik, 0% yang menjawab tidak baik dan sangat tidak baik. Indikator *keenam*, tentang rekomendasi istilah Melayu diketahui 32% menjawab sangat baik, 44% menjawab baik, 12% yang menjawab kurang baik, 12% yang menjawab tidak baik, dan 0% menjawab sangat tidak baik.

#### **4. Simpulan**

Kebutuhan terhadap buku ajar pembelajaran membaca bermuatan teks cerita rakyat melayu Riau, mahasiswa mengharapkan dalam buku ajar tersebut sesuai dengan karakteristik buku ajar yang meliputi (a) kebutuhan buku ajar pembelajaran membaca (b) aspek kelayakan isi, (c) aspek kelayakan penyajian, (d) aspek kelayakan bahasa, dan (e) aspek muatan teks cerita rakyat melayu Riau. Pada aspek kebutuhan buku ajar pembelajaran membaca yaitu, (1) mahasiswa menghendaki ketersediaan buku ajar pembelajaran membaca, (2) mahasiswa menghendaki dosen yang mengajar menggunakan buku ajar saat mengajarkan pembelajaran membaca, (3) mahasiswa menghendaki pengembangan buku ajar pembelajaran membaca.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Maleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.